

## Efektivitas Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) Terhadap Prestasi Matematika

Salisa Rizki<sup>1</sup>, Bintang Wicaksono<sup>2\*</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI 1 No. 117 Sonosewu

Coessponding Author \*Email: [bintang@upy.ac.id](mailto:bintang@upy.ac.id)

Received: 29-07-2024; Revised: 31-07-2024; Accepted: 03-08-2024

**Abstrak** Rendahnya prestasi belajar peserta didik kemungkinan disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi serta kurangnya motivasi dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi akibat pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Sehingga perlu mencari solusi pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap prestasi belajar siswa di kelas X SMK IT Al-Furqon Sanden. Sample yang digunakan yaitu kelas X Tata Boga yang berjumlah 25 siswa (kelas Kontrol) dan kelas X Teknik yang berjumlah 25 siswa (kelas Eksperimen). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu dengan desain penelitian berupa Posttest Control Group Design. Pada desain ini, posttest diberikan pada kedua kelompok pada saat sesudah diberikan treatment. Berdasarkan analisis data posttest, hasil nilai t-test sig ( 2- tailed) menunjukkan bahwa nilai sig. (0.152/2) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model SSCS tidak berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran matematika. Hasil uji hipotesis group statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas kontrol lebih tinggi dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen. Namun hasil uji hipotesis menggunakan statistik mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran SCSS tidak berpengaruh (secara signifikan) terhadap prestasi belajar matematika siswa..

**Kata Kunci:** Efektivitas; Model Pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS); Prestasi Belajar Siswa

## Effectiveness of the *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) Learning Model on Mathematics Achievement

**Abstract** The low learning achievement of students is likely caused by students' difficulties in understanding the material and lack of motivation in learning. This can occur due to the learning being implemented not being in accordance with the characteristics of the students in the class. So it is necessary to look for new learning solutions that suit student characteristics. This research aims to determine the effectiveness of the *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) learning model on student learning achievement in class X of Al-Furqon Sanden IT Vocational School. The samples used were class X Culinary Arts with 25 students (Control class) and class The type of research used is quasi-experimental with a research design in the form of a Posttest Control Group Design. In this design, a posttest is given to both groups after being given treatment. Based on posttest data analysis, the results of the sig t-test value (2-tailed) show that the sig. (0.152/2) > 0.05, then  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. So it can be concluded that the SSCS model has no effect on the effectiveness of mathematics learning. The results of the statistical group hypothesis test show that

*the average value in the control class is higher than the average value in the experimental class. However, the results of hypothesis testing using statistics showed that the SCSS learning model had no effect (significantly) on students' mathematics learning achievement.*

**Keywords:** *Effectiveness, Search Solve Create and Share (SSCS) learning model, learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan materi yang berkaitan erat dan dekat pada kehidupan nyata manusia, sehingga membutuhkan pendalaman khusus untuk memahaminya. Mata pelajaran matematika ada berbagai macam materi salah satunya yaitu materi SPLDV. Salah satu tujuan dari mata pelajaran SPLDV (Sistem Persamaan Linier Dua Variabel) adalah siswa diharapkan memiliki pilihan untuk menangani masalah. Sejalan dengan itu, berpikir kritis apa yang benar-benar signifikan, bahkan sebagai inti matematika (Rany, 2015).

Adapun rendahnya prestasi belajar yang dilihat dari nilai rata-rata UTS siswa masih kurang dari KKM yang ditentukan. Kebiasaan belajar siswa yang belum maksimal, mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi dan kurang termotivasi untuk belajar matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (2012:20) menyatakan bahwa variabel-variabel yang menyebabkan rendahnya atau tidak adanya pemahaman siswa, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah kurangnya latihan mengerjakan soal analisis, dalam pembelajaran metode ceramah siswa lebih banyak mendengarkan materi yang diberikan, padahal skor penilaian tertinggi pada soal matematika adalah soal analisis. Prestasi belajar siswa yang rendah juga merupakan hasil dari persepsi bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling rumit dan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Informasi ini diperoleh dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK IT AL – Furqon Sanden diperoleh bahwa dari proses penyelesaian soal yang dilakukan. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan penulisan matematika dari sebuah permasalahan, siswa berpedoman pada contoh yang disampaikan, ketika siswa diberikan contoh soal berbeda, siswa masih kebingungan untuk menjawab soal tersebut. Hal tersebut terbukti dari prestasi belajar matematika peserta didik SMK IT AL – Furqon Sanden, Dilihat dari nilai kelas X Boga dengan rata-rata 42,6 dan kelas Teknik dengan rata-rata 41,4, maka nilai rata-rata tersebut masih belum ada siswa yang mencapai KKM 75 yang sudah ditentukan. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dan kebutuhan belajar dalam diri siswa. Selain itu dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan masih menggunakan model pembelajaran langsung sehingga siswa akan mengalihkan perhatian. Perlu digunakan pembelajaran berkelompok agar siswa saling membantu sama lain.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMK IT AL – Furqon Sanden sebagian besar masih rendah dilihat dari nilai rata-rata uts yang didapat antara lain:

**Table 1.** Rata-rata nilai UTS

Kelas	Kelas Boga	Kelas Teknik
Rata-rata	42,6	41,4

Penentuan model pembelajaran sangat penting untuk menentukan prestasi belajar matematika siswa (Mohammad,2017). Maka penting juga untuk melakukan riset ulang agar dapat mengaktifkan siswa, mendorong siswa untuk menggali informasi secara mandiri dan mendorong latihan siswa dalam mengembangkan interaksi dan kerjasama antar siswa. Sehingga diharapkan dengan lebih aktifnya siswa juga meningkatkan prestasi belajar mereka. Model pembelajaran yang dipandang siap memberikan pengaturan dalam mengembangkan prestasi belajar dan meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS).

Model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) dapat membuat proses belajar di kelas menjadi menarik perhatian bagi siswa dengan pembagian kelompok. Model ini terdiri dari empat tahap, tahap pertama bertujuan mengidentifikasi masalah (search), tahap kedua siswa merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah (solve), selanjutnya siswa diminta menuliskan solusi dari permasalahan yang diperoleh (create), terakhir siswa dapat mempresentasikan solusi tersebut kepada rekan-rekan di kelas (share) (Eka, 2014). Model SSCS memberikan siswa kebebasan dalam mengeksplorasi ide dan kreativitas yang dimiliki, siswa diharapkan mampu menuliskan setiap langkah penyelesaian masalah yang ditemukan secara terstruktur, dan siswa juga diajak untuk aktif baik dalam diskusi kelompok ataupun selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini akan meninggalkan kesan bagi siswa. Selain itu, kreatifitas dalam pembelajaran tentu akan mempengaruhi dalam penyelesaian masalah siswa.

Model pembelajaran SSCS ini kemungkinan dapat diterapkan agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, serta mendorong rasa percaya diri siswa pada kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan kelebihan model Search, Solve, Create, and Share (SSCS), peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa Kelas X SMK IT AL – Furqon Sanden”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimental semu dengan desain eksperimen yang digunakan adalah Posttest Control Group Design. Pada penelitian ini, posttest diberikan pada kedua kelompok tersebut pada saat sesudah diberikan treatment. Treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol berupa model pembelajaran konvensional dan Search, Solve, Create, and Share (SSCS).

**Table 2** Desain penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post- Test
Eksperimen	X – 1	O – 1
Kontrol	-	O – 2

Keterangan :

O – 1 : Posttest Kelas eksperimen

O – 2 : Posttest Kelas kontrol

X – 1 : *Treatment* menggunakan model SSCS

Penelitian ini dilakukan di SMK IT Al – Furqon Sanden beralamat di Bangos kenti, Murtigading, Kec. Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan yaitu kelas X Tata Boga yang berjumlah 25 siswa (kelas Kontrol) dan kelas X Teknik yang berjumlah 25 siswa (kelas Eksperimen).

## HASIL DAN PEMBAHASAN [*Heading level 1*]

Hasil penelitian dari kedua kelas tersebut dianalisis sebagai berikut :

### Uji Normalitas

**Table 3** Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
hasilbelajar	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelaskontrol	,162	25	,087	,963	25	,469
	kelaseksperimen	,167	25	,072	,934	25	,107

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, maka diperoleh :

1. Nilai tes dari kelas kontrol  $0,087 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.
2. Nilai tes dari Eksperimen  $0,072 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Berikut hasil tabel homogenitas :

**Table 4** Homogenitas Hasil Posttest

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilbelajar	Based on Mean	,172	1	48	,680
	Based on Median	,114	1	48	,737
	Based on Median and with adjusted df	,114	1	47,996	,737
	Based on trimmed mean	,145	1	48	,705

Terlihat nilai sig  $0,680$  sehingga, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas

eksperimen homogen.

### Uji T - Test

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh/perbedaan yang signifikan antara hasil *Post-Test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis group statistic:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Model SSCS) tidak berpengaruh terhadap efektivitas prestasi belajar matematika
2.  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  (Model SSCS) berpengaruh terhadap efektivitas prestasi belajar matematika

Peneliti menentukan dasar pengambilan keputusan penelitian menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), karena pengujian dilakukan dari satu sisi maka hasil nilai Sig (2-tailed) dari tabel dikalikan dua, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $\text{Sig (2-tailed)}/2 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $\text{Sig (2-tailed)}/2 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dengan bantuan aplikasi SPSS, keputusan disajikan hasilnya sebagai berikut:

**Table 5 Uji t-Test  
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
hasilbelajar	Equal variances assumed	,172	,680	1,455	48	,152	3,800	2,611	-1,450	9,050
	Equal variances not assumed			1,455	47,773	,152	3,800	2,611	-1,450	9,050

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan *SPSS* di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed)/2 sebesar  $(0.152/2) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model SSCS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa atau dapat dikatakan bahwa Model SSCS tidak menunjukkan efektivitas yang lebih baik dari model konvensional.

Hasil perhitungan dengan berbantuan *SPSS* pada tabel yang telah dipaparkan, pertama dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol telah peroleh hasil bahwa keduanya berasal dari sampel yang terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji prasyarat homogenitas, kedua kelas dinyatakan bersifat homogen, dalam artian bahwa kedua kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan intelektual yang sama atau homogen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik tampak nilai signifikansi kedua kelas berada di atas 0,05. Kemudian hasil uji perbedaan rerata menggunakan *T-test* diketahui bahwa ternyata Model SSCS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Terlihat juga dari perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol tidak begitu besar yaitu 68,4 dan 72,2.

Model pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) digunakan untuk memperoleh pemahaman ilmu dengan mengarahkan pemeriksaan dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang ada, suatu struktur untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir (Runtut, 2011). Namun berdasarkan analisis data posttest, hasil nilai t-test sig ( 2- tailed) sebesar  $(0.152/2) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model SSCS tidak berpengaruh (secara signifikan) terhadap efektifitas pembelajaran matematika.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi tidak maksimal seperti kurangnya minat belajar matematika siswa, kurangnya konsentrasi dan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, kurang memahami konsep dasar materi yang dipelajari, serta faktor kedisiplinan siswa ketika diberikan tugas (Ardilla & Hartanto: 2017).

Sedangkan faktor eksternal yaitu: 1. Padatnya jam pelajaran di sekolah 2. Persepsi siswa terhadap guru yang mengajar mata pelajaran tertentu 3. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran tertentu, misalnya matematika, fisika, dan kimia 4. Pergaulan siswa dengan teman-temannya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak bisa maksimal, diantaranya yaitu: 1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, dikarenakan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit 2. Kurangnya pemahaman konsep matematika dasar siswa, dimana bekal pengetahuan dari materi sebelumnya belum dikuasai secara maksimal, 3. Pengaturan jadwal jam pelajaran yang kurang disesuaikan dengan mata pelajaran terutama matematika, 4. Lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah yang kurang kondusif, sehingga siswa kurang fokus selama belajar di rumah.

## SIMPULAN

Model Pembelajaran SSCS tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pembelajaran matematika siswa, peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa belum maksimal, diantaranya yaitu:

1. Perbedaan jenis kelamin kemungkinan mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, dimana terlihat dari prestasi belajar kelas kontrol dengan keseluruhan siswa perempuan lebih baik dari pada prestasi belajar kelas eksperimen dengan keseluruhan siswa laki-laki. Terlihat dari perbedaan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol sebesar 72,2 lebih tinggi dari kelas eksperimen sebesar 68,4.
2. Kemungkinan kurangnya minat siswa untuk belajar matematika, hal ini tampak dari persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.
3. Kurangnya pemahaman konsep dasar materi (materi syarat) untuk memahami materi yang dipelajari pada pembelajaran memungkinkan siswa menjadi bingung dan tidak paham.
4. Lingkungan pergaulan siswa baik di dalam atau di luar sekolah yang kurang kondusif memungkinkan siswa kurang fokus selama belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abi Fadila. (2015). Eksperimentasi Pendekatan Matematika Realistik Dengan Pemberian Tugas Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Prestasi belajar Matematika. *Jurnal E-Dumath*, Vol. 1, No. 2 (2015), h. 155
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 77 Tahun 2008 Tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Tahun Pelajaran 2008/2009*. Jawa Timur.
- Djaaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Peri Artawan Dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar Pgsd Undiksha* Vol. 2, No. 1 (2014), h.3
- Henny Johan. (2012). Pengaruh Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Merumuskan Dan Memilih Kriteria Pemecahan Masalah Pada Konsep Listrik Dinamis,” *EXACTA* 10, no. 2 (Desember 2012), h. 140–42.
- Irwan. (2011). Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create And Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No.1 (2011), h. 4.
- Maida Deli. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 Smp Negeri 13 Pekanbaru. *Primary* Vol. 4, No. 1 (6 Juli 2015): 71–78.